

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Mahaesa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (*Kurikulum:2006*). Sedangkan Pasal 1 Angka 1 menjelaskan tentang Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sekolah dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memegang peran penting dan fundamental dalam keseluruhan sistem pendidikan nasional. Berbagai potensi yang dimiliki anak dikembangkan sebagai dasar untuk proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif dalam mencapai tujuan belajar (Moedjiono, 1995: 12). Dalam proses pembelajaran guru dan siswa merupakan komponen yang tidak

dapat dipisahkan. Antara kedua komponen disebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar proses belajar siswa dapat berhasil secara optimal lewat proses pembelajaran tersebut.

Menurut Dewey (dalam Siswoyo,1997:64) dengan mengajukan pertanyaan secara berencana, guru dapat mengantarkan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam proses dan hasil belajar. Dalam proses pembelajaran bertanya dapat diajukan oleh guru maupun oleh siswa. Pertanyaan yang diberikan oleh guru dapat meningkatkan partisipasi siswa dan menstimulus siswa untuk mengajukan pertanyaan.

Salah satu cara untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir (Hasibuan, dalam Siswoyo, 1997 :63), karena bertanya akan melibatkan proses berpikir yaitu siswa yang lain berusaha memikirkan dari mana pertanyaan tersebut, sehingga terjadilah proses bertanya jawaban, baik antara siswa dengan guru maupun antara siswa dengan siswa.

Bertanya merupakan bagian dari kegiatan manusia sehari-hari. “...Tampaknya hampir tidak ada manusia yang tidak pernah mengajukan pertanyaan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain” (Rustaman, dkk 2003: 244 dalam Irma Nurul Marhamah, 2007). Dalam proses belajar mengajar siswa diharapkan untuk belajar lebih aktif, tidak hanya mengandalkan guru dalam mendapatkan materi pelajaran tetapi juga mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi untuk mengembangkan materi

pelajaran yang didapat di sekolah. "...Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keefektifan proses belajar, yaitu adanya motivasi, perhatian dan mengetahui sasaran, usaha, evaluasi dan pemantapan hasil" (Dollar and Miller dalam Makmun, 2003: 164), sehingga siswa memaknai setiap hal yang diperolehnya selama proses belajar mengajar berlangsung.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas sebuah pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan membuat sebuah perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Guru berperan sebagai pengelola proses mengajar. Disamping itu guru bertindak sebagai fasilitator yang harus menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa untuk mau belajar.

Tugas guru menurut Piaget (dalam Simajuntak 1993: 84) bukan memberikan pengetahuan pada anak didik melainkan mencari, menunjukkan, memberikan alat-alat atau cara-cara yang menumbuhkan minat serta persoalan-persoalan sendiri. Untuk itu, guru harus mampu membangkitkan minat belajar siswa terhadap materi yang di sampaikan. Pernyataan tersebut di dukung oleh Magnessen (1993), yang menyatakan bahwa kita belajar dari apa yang kita baca, dari apa yang kita dengar, dari apa yang kita lihat dan kita dengar, dari apa yang kita katakan, dan kita lakukan. Oleh karena itu, pembelajaran yang melibatkan siswa secara optimal adalah sesuatu yang sangat di harapkan dalam sebuah proses belajar mengajar.

Siswa memegang peran utama dalam kegiatan pembelajaran oleh karena itu, siswa yang seyogyanya aktif, sebab siswa sebagai subjek didik adalah yang merencanakan dan ia sendiri yang melaksanakan kegiatan belajar. Akan tetapi, guru harus menyadari bahwa setiap individu itu berbeda. Begitu pula siswa yang kita hadapi memiliki latar belakang kemampuan, minat dan bakat yang berbeda. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran Proses Daur Air dan Kegiatan Manusia yang Mempengaruhinya di kelas V, selama ini siswa lebih dominan duduk, catat dan hafal materi pelajaran yang begitu banyak dan waktu yang tersedia sangat kurang. Hal tersebut mengakibatkan suasana kelas terasa gersang, membosankan dan mengikat.

Dari uraian di atas, penelitian ini berjudul, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Aktivitas Bertanya pada Pembelajaran IPA Kelas V SDN Citrasari Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat” dengan maksud untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui aktivitas bertanya dalam pembelajaran konsep Proses Daur Air dan Kegiatan Manusia yang Mempengaruhinya.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah yang akan dijadikan fokus penelitian mengenai “Apakah Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Aktivitas Bertanya dalam Pelajaran IPA Pada Pokok Bahasan Proses Daur Air dan Kegiatan Manusia yang Mempengaruhinya di kelas V SDN Citrasari Kecamatan Lembang

Kabupaten Bandung Barat”. Secara khusus masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar siswa dapat meningkat melalui aktivitas bertanya siswa pada proses pembelajaran IPA dengan pokok bahasan Proses Daur Air dan Kegiatan Manusia yang Mempengaruhinya di kelas V SDN Citrasari, Kabupaten Bandung Barat?
2. Apakah hasil belajar siswa dapat meningkat dalam memahami mata pembelajaran IPA pada pokok bahasan Proses Daur Air dan Kegiatan Manusia yang Mempengaruhinya di kelas V SDN Citrasari, Kabupaten Bandung Barat?

### **C. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan bahwa pelaksanaan, ”Aktivitas Bertanya di Kelas V Pada Pokok Bahasan Proses Daur Air dan Kegiatan Manusia yang Mempengaruhinya”, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mengupayakan kemampuan bertanya secara tepat dan efektif, dalam pembelajaran IPA di SDN Citrasari dengan harapan untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam pemahaman konsep-konsep yang

dipelajarinya dalam IPA. Secara lebih rinci tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Melalui aktivitas bertanya siswa dapat meningkatkan hasil belajar terhadap proses pembelajaran IPA dengan pokok bahasan, “Proses Daur Air dan Kegiatan Manusia yang Mempengaruhinya”.
2. Melalui aktivitas bertanya dapat mengarahkan siswa untuk memahami mata pembelajaran IPA pada pokok bahasan, “Proses Daur Air dan Kegiatan Manusia yang Mempengaruhinya”.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat bagi guru
  - a. Membantu guru memperoleh pengetahuan baru dan inovatif dalam hal metode pembelajaran IPA di kelas.
  - b. Merancang daya kreativitas guru dalam menyusun desain strategi pembelajaran IPA.
  - c. Melatih keahlian guru mengembangkan isi pesan GBPP IPA kedalam sebuah pembelajaran IPA yang menarik.
2. Manfaat bagi siswa
  - a. Penelitian ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, menjadi pembelajaran mandiri, dan mengembangkan kemampuan bertanya secara optimal.

- b. Penelitian ini memberikan kemudahan siswa untuk memahami tentang Proses Daur Air dan Kegiatan Manusia yang Mempengaruhinya.
  - c. untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi, sehingga diharapkan siswa dapat lebih kreatif dan mampu berpikir lebih kritis terhadap suatu masalah
3. Manfaat bagi peneliti
- a. Dapat menambah pengetahuan mengenai pemodelan pembelajaran beserta penerapannya dalam proses belajar mengajar.
  - b. Dapat menjadi salah satu dasar dan masukan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dimana penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat dilakukan oleh guru sebagai pengelola pendidikan (Kasbolah Kasihani, 1999: 7).

Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) menawarkan satu cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan atau profesionalisme guru dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas. (Suyanto, 1996). Dengan melakukan penelitian tindakan kelas guru dapat memperbaiki praktik pembelajaran menjadi efektif. Di samping itu guru juga dapat belajar secara lebih sistematis dari pengalamannya sendiri. Sementara itu cross

(dalam Angelo,1991) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan wawasan pemahaman guru-guru tentang pemahaman guru tentang hubungan antara kegiatan belajar dan mengajar.

Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) mengacu pada apa yang dilakukan guru di dalam kelas untuk melihat kembali, mengkaji secara seksama dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan serta memperbaiki proses pembelajaran yang kurang atau dirasakan kekurangan agar menjadi lebih berhasil atau lebih efektif, efisien dan menarik. Adapun tujuan dari pelaksanaan Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) ini adalah (1) meningkatkan kualitas praktik belajar di sekolah dasar, (2) relevansi pendidikan (3) mutu hasil pendidikan, dan (4) efisiensi pengelolaan pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui aktivitas bertanya dalam pembelajaran IPA pada pokok bahasan Proses Daur Air dan Kegiatan Manusia yang Mempengaruhinya. Pemilihan metode ini di dasarkan pada pendapat bahwa penelitian tindakan kelas ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Penelitian ini di laksanakan berdasarkan siklus/tindakan berkelanjutan yang terdiri dari 3 siklus dengan kegiatan utamanya yaitu perencanaan, tindakan, obsevasi dan refleksi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA pada pokok bahasan Proses Daur Air dan Kegiatan Manusia yang Mempengaruhinya diperlukan suatu strategi yang dapat mengaktifkan

siswa untuk belajar. Guru, siswa, dan bahan ajar (materi), metode dan pendekatan pembelajaran serta media pembelajaran adalah beberapa komponen utama yang harus ada dalam proses kegiatan belajar mengajar. Antara komponen satu dengan komponen lain saling berinteraksi secara utuh dalam sistem lingkungan belajar untuk mencapai peningkatan dalam proses pembelajaran dengan harapan peningkatan hasil belajar siswa dapat terwujud.

